



Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Bekasi

INFO PENULIS

*Anissa G. Nuraini
Universitas Panca Sakti Bekasi
anissagnuraini@gmail.com*

Chientya Annisa Rahman Putrie
Universitas Panca Sakti Bekasi
chientya2725@gmail.com

Agung Widodo
Universitas Panca Sakti Bekasi
agung.vidodov@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 4, No. 3, Desember 2024
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Nuraini, A. G., Putrie, C. A. R., & Widodo, A. (2024). Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Bekasi. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (3), 1351-1359.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada tingkat siswa kelas VIII SMP Negeri 3 di Kota Bekasi. Metode kuantitatif asosiatif telah diadopsi dalam studi ini. Teknik sampling proporsional acak telah diterapkan untuk memilih sampel, sementara perhitungan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, yang menghasilkan 80 siswa sebagai sampel dari total 394 siswa di kelas yang sama. Pengolahan data menggunakan regresi linear menunjukkan bahwa thitung yang tercatat sebesar 9,192 lebih tinggi daripada ttabel yang bernilai 1,991. Hal ini menunjukkan penolakan terhadap H₀ dan penerimaan terhadap H_a, yang menegaskan adanya pengaruh signifikan keaktifan belajar terhadap prestasi pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kota Bekasi. Analisis menggunakan koefisien determinasi dengan nilai R square sebesar 0,520, menunjukkan 52% hasil belajar IPS dipengaruhi oleh keaktifan belajar, sedangkan sisanya oleh variabel tak teridentifikasi pada penelitian ini. Penemuan dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memperbaiki keaktifan belajar siswa selama periode pendidikan, hal ini sangat krusial bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, serta institusi pendidikan. Semua pihak ini disarankan untuk mengambil langkah-langkah guna memajukan keaktifan belajar tersebut. Di samping itu, diharapkan siswa menjadi lebih sadar dan berinisiatif untuk terlibat secara proaktif dalam pembelajaran mereka.

Kata kunci : Keaktifan Belajar, Hasil Belajar, IPS

Abstract

This investigation seeks to assess the impact of a Learning Activity on Social Studies Learning Outcomes among eighth-grade students at SMP Negeri 3 in Bekasi City. An associative quantitative approach characterizes the methodology employed. Proportional random sampling is utilized for selecting participants, and the slovin formula is applied to determine that the sample comprises 80 students out of a total of 394 from the eighth grade at SMP Negeri 3 Bekasi City. Simple regression analysis serves as the basis for data analysis. The findings from the hypothesis testing show that the calculated t-value is 9.192, while the critical t-value stands at 1.991. This indicates that the t-value exceeds the t-table value ($9.192 > 1.991$), leading to the rejection of the null hypothesis (H_0) and acceptance of the alternative hypothesis (H_a). This confirms that the Learning Activity significantly influences Social Studies Learning Outcomes among eighth-grade students at SMP Negeri 3 Kota Bekasi. Analysis using a coefficient of determination with an R square value of 0,520, shows that 52% of social studies learning outcomes are influenced by active learning, while the rest is due to variables not identified in this study. This research demonstrates the critical role that Learning Activity plays in the educational journey, highlighting the need for all stakeholders including educators, parents, and educational institutions to enhance these activities. It is anticipated that students will recognize the significance of their engagement and endeavor to participate actively in their educational experiences.

Keywords: Learning Activity, Learning Outcomes, IPS

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses interaktif antara manusia dan lingkungan yang dilakukan secara sadar dan terstruktur dengan tujuan untuk mengasah seluruh kapasitas yang dimiliki, termasuk fisik dan mental, sehingga menghasilkan transformasi positif dan kemajuan dalam aspek intelektual, emosional dan kinestetik yang berkesinambungan untuk mencapai tujuan hidup.

Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, pendidikan diatur dalam sebuah struktur yang kohesif, mengadopsi pendekatan terbuka serta multifaset. Perubahan dan evolusi kurikulum, komponen kunci dalam sistem ini, menyesuaikan diri dengan kebutuhan kemajuan era. Kurikulum Merdeka, yang mulai dirancang pada tahun 2020, diterapkan secara gradual dan dievaluasi mulai tahun 2021.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 12 Tahun 2024, kurikulum merdeka didefinisikan sebagai kurikulum yang berlaku untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Bagi sekolah yang belum menerapkan kurikulum merdeka masih dapat menggunakan kurikulum 2013 sampai tahun ajaran 2025/2026 untuk daerah non-3T atau tahun ajaran 2026/2027 untuk daerah 3T.

Pada tahun 2013, kurikulum diperbarui untuk mengalihkan fokus dari metode pengajaran yang dominan dilakukan oleh guru menjadi yang mengutamakan siswa. Metode ini mengizinkan siswa untuk mengakses pengetahuan dari berbagai sumber, kapan pun dan dari mana pun melalui konektivitas internet. Dengan demikian, keaktifan belajar siswa ditingkatkan melalui pendekatan ilmiah dalam pembelajaran, kerja sama dalam kelompok atau tim, serta penggunaan multimedia. Ini mendukung pengembangan kemampuan unik yang dimiliki oleh setiap peserta didik, dan mengubah situasi belajar yang pasif menjadi lebih interaktif dan dinamis.

Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024, pengembangan Kurikulum Merdeka ditunjang oleh pemikiran filosofis pendidikan yang mengambil landasan dari ide-ide Ki Hajar Dewantara. Esensinya adalah menciptakan individu yang mandiri, baik secara fisik maupun psikis, yang tidak terikat oleh pihak lain namun mengandalkan kemampuan diri sendiri. Pembelajaran diarahkan untuk memerdekakan, membangun kemandirian, dan kedaulatan peserta didik, namun dengan tetap mengakui otoritas pendidik.

Kurikulum merdeka mendorong peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini membebaskan siswa untuk memilih cara dan gaya belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Meskipun kurikulum 2013 mengusung pendekatan saintifik, tetapi kurikulum 2013 masih memiliki batasan dalam struktur dan waktu pembelajaran sekolah, sedangkan kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar. Dalam kurikulum merdeka, peserta didik dapat memilih mata pelajaran atau materi yang ingin dipelajari atau mengikuti pembelajaran di luar kelas. Selain itu kurikulum merdeka

mendorong inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka dengan lebih bebas.

Untuk meningkatkan kapabilitas siswa agar sesuai dengan tuntutan zaman sekarang, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah memulai sebuah program yang diberi nama Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, atau P5. Program ini merupakan pendekatan pembelajaran interdisipliner yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mempertimbangkan solusi terhadap permasalahan yang terdapat dalam lingkungan siswa. Inisiatif Pengembangan Profil Pelajar Pancasila memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengalami proses pembelajaran yang terlepas dari formalitas. Ini memfasilitasi penyusunan struktur pembelajaran yang adaptif, pelaksanaan kegiatan belajar yang dinamis, serta interaksi langsung dengan komunitas lokal guna menguatkan kompetensi yang diintegrasikan dalam Profil Pelajar Pancasila.

Diharapkan bahwa siswa berinisiatif mengambil peran sebagai pelaku utama dalam proses keaktifan belajar mereka sendiri. Guru sebaiknya meminimalkan fungsi mereka dalam memberi arahan terlalu detail dan menjelaskan materi secara berlebihan, agar siswa dapat mengembangkan keterampilan belajar yang lebih mandiri. Guru harus berperan sebagai pembimbing yang memungkinkan siswa untuk meneliti dan menemukan berbagai hal melalui motivasi internal mereka. Dengan demikian, diharapkan bahwa setiap aktivitas pembelajaran akan mengasah keaktifan belajar serta meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat keputusan dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul.

Pada dasarnya, proses belajar adalah upaya yang ditekankan oleh individu untuk menghasilkan perubahan dalam perilaku. Menurut Sardiman (2016:20), proses ini selalu terkait dengan transformasi dalam tingkah laku atau penampilan yang diakibatkan oleh berbagai aktivitas seperti membaca, mengobservasi, mendengar, mencontoh, dan aktivitas lainnya.

Untuk memastikan bahwa pengajaran berlangsung efektif, siswa perlu menginisiasi keaktifan mereka sendiri selama kegiatan pembelajaran. Tanpa keaktifan tersebut, pembelajaran tidak akan berlangsung sama sekali. Dari penjelasan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan belajar memegang peranan vital dalam proses edukatif seorang siswa. Berdasarkan pandangan yang dinyatakan oleh Endang Sri Wahyuningsih (2020:49), keaktifan belajar adalah bentuk partisipasi siswa selama proses pembelajaran, yang mencakup interaksi mereka dengan siswa lain dan guru.

Pemengaruh yang dilakukan oleh proses pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa ini menunjukkan signifikansi yang tinggi. Siswa yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran umumnya mengalami perubahan yang membantu mereka dalam meraih hasil belajar yang diharapkan. Di sisi lain, siswa yang berperan pasif biasanya hanya menyerap informasi tanpa benar-benar memahami konten materi, yang mengakibatkan mereka lebih cenderung lupa dengan cepat.

Pencapaian keaktifan belajar merupakan pencapaian yang diraih siswa pasca mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran. Kecenderungan ini dapat diamati ketika siswa mengalami uji yang diselenggarakan oleh guru. Tes dilakukan untuk mengukur kemajuan belajar atau daya serap siswa pada semua kompetensi dasar yang telah dijalani. Biasanya tes tersebut dilakukan oleh pendidik pada saat setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran selama setengah semester dan juga pada saat kegiatan pembelajaran sudah terjadi selama satu semester.

Diharapkan agar siswa terlibat secara aktif selama seluruh proses pendidikan, khususnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam memperdalam pemahaman tentang IPS, diharapkan peserta didik dapat berkembang menjadi anggota masyarakat yang berorientasi kolektif, tidak hanya fokus pada kepentingan pribadi tetapi juga mempertimbangkan kepentingan sesama serta anggota masyarakat lain. Di sisi lain, diharapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang senantiasa menyadari bahwa kehidupannya hanya mungkin berjalan dalam kerja sama serta kebersamaan dengan orang lain, dan bahwa orang lain akan bersedia untuk berkolaborasi dan hidup bersama jika mereka diperlakukan dengan baik.

Berdasarkan pandangan dari *National Council for Social Studies*, IPS, yang merupakan kependekan dari Ilmu Pengetahuan Sosial, diartikan sebagai suatu analisis dalam disiplin ilmu sosial serta humaniora yang bertujuan untuk menciptakan warga negara yang berkualitas dan berkompeten. Lahirnya IPS salah satunya dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang bertanggungjawab, yakni dapat mewujudkan kewajiban dan hak-haknya dalam kehidupan sehari-hari.

Usaha yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai perubahan ditunjukkan oleh keaktifan belajar. Di sisi lain, guru memiliki peranan dalam mengukur usaha yang dikerjakan oleh siswa ini dan mengungkapkannya melalui hasil belajar. Sehingga keaktifan belajar dengan hasil

belajar memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya.

Dari hasil pengamatan peneliti pada SMP Negeri 3 Kota Bekasi, ditemukan permasalahan bahwa sebagian siswa masih malu-malu dalam mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa juga malu menjawab saat guru bertanya dan kurangnya rasa ingin tahu siswa pada proses belajar mengajar. Padahal salah satu Profil Pelajar Pancasila adalah bernalar kritis. Dalam proses bernalar kritis, siswa diharapkan bisa menilai suatu informasi berdasarkan hasil pencarian dan pengumpulan data yang akurat serta dapat menghindari suatu informasi yang mencurigakan.

Beberapa siswa menghadapi masalah ketika mereka mengabaikan materi yang diajarkan oleh guru atau rekan mereka dan tidak mendokumentasikan informasi yang telah diberikan. Padahal, kemandirian adalah komponen kunci dari Profil Pelajar Pancasila, yang mewajibkan siswa untuk memiliki tanggung jawab terhadap proses serta hasil belajar mereka sendiri.

Selama proses pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, para siswa diwajibkan untuk berkolaborasi dalam kelompok agar pembelajaran dapat berlangsung secara efisien dan terasa lebih ringan. Akan tetapi, beberapa siswa tidak berpartisipasi dalam kerja sama pada proyek tersebut. Sebagian siswa masih ada yang mengandalkan teman sesama kelompoknya. Padahal salah satu Profil Pelajar Pancasila adalah Bergotong Royong.

Dari penelitian yang dilakukan, terungkap bahwa keaktifan belajar siswa masih belum tercapai dalam proses edukasi, sesuai dengan tidak terpenuhinya dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diproyeksikan oleh Kemendikbud. Rancangan perubahan kurikulum semula bertujuan agar siswa meningkatkan keaktifan mereka dalam belajar. Namun, situasi ini menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang efisien dan efektif, yang berakibat pada tidak optimalnya hasil belajar dan menghasilkan nilai yang tidak memenuhi standar rata-rata yang diharapkan.

Dari isu yang dipaparkan sebelumnya, peneliti merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Bekasi".

B. Metodologi

Dalam konteks penelitian, berbagai metode kuantitatif digunakan, termasuk penelitian korelasional. Jenis penelitian ini mengeksplorasi hubungan antar variabel yang berbeda. Disebut juga sebagai penelitian asosiatif, seperti yang diungkapkan oleh A. Muri Yusuf (2017), penelitian ini fokus pada analisis keterkaitan antar dua atau lebih variabel. Sugiyono (2017) memberikan penjelasan bahwa tujuan dari rumusan masalah dalam penelitian asosiatif adalah untuk mengidentifikasi serta menguji hubungan yang terdapat di antara variabel-variabel yang dimaksud.

Penelitian ini mengaplikasikan regresi linear sederhana sebagai metode analisis data. Teknik ini diadopsi untuk memprediksi peristiwa yang mungkin terjadi di masa mendatang, menggunakan data historis dan informasi kontemporer, dengan maksud untuk mengurangi kesalahan yang potensial. Kegunaan regresi dalam penelitian ini adalah kemampuannya untuk memperkirakan nilai variabel terikat (Y) dari nilai variabel bebas (X) yang sudah diketahui sebelumnya. Riduwan dan Sunarto (2015) mengungkapkan bahwa regresi merupakan instrumen vital dalam riset guna melakukan prediksi atau estimasi.

Sugiyanto (2017:80) menggambarkan populasi sebagai area untuk generalisasi yang mencakup subjek atau objek yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Oleh karena itu, murid kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Bekasi yang berjumlah 394 murid menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian yang merepresentasikan kuantitas dan karakteristik yang terdapat di dalam populasi tersebut. Ketika ukuran populasi sangat besar, peneliti akan mengalami kesulitan untuk meneliti semua anggota populasi karena keterbatasan anggaran, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk memanfaatkan formula Slovin guna mendapatkan sampel yang dibutuhkan untuk penelitian. Tingkat ketepatan yang ditetapkan dalam penetapan sampel adalah 10%. Peneliti memilih tingkat ketepatan sebesar 10% sebab total populasi tidak melebihi 1000. Sehingga dapat diperoleh sampel sebanyak 80 murid. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak proporsional untuk mengumpulkan data dari subjek. Pada teknik ini, peneliti mengatur pemilihan subjek dari tiap strata atau area secara proporsional, sehingga sebanding dengan jumlah total subjek yang ada di setiap strata atau area tersebut. Pendekatan ini dipilih karena variasi dalam jumlah siswa per kelas yang mengharuskan jumlah sampel yang diperoleh

mewakili data secara efektif (Arikunto, 2008).

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner tertutup yang dirancang agar responden hanya perlu mencentang kotak yang sesuai pada kolom yang telah ditentukan dan nilai akhir semester genap atau nilai PAT mata pelajaran IPS.

Sugiyono (2017), proses pengolahan data terdiri dari tahapan pengumpulan dan penyusunan data yang diperoleh melalui wawancara, catatan-catatan dari aktivitas lapangan, serta dokumen-dokumen terkait. Metode yang diterapkan dalam pengelolaan ini meliputi pengelompokan data ke dalam berbagai kategori, mendeskripsikan setiap elemen secara rinci, menggabungkan hasil temuan, mengatur data secara sistematis, menentukan data penting untuk penelitian berikutnya, serta menyusun ringkasan yang memudahkan pemahaman bagi perorangan dan kelompok. Metodologi yang diterapkan untuk proses pengolahan data dalam penelitian ini adalah:

1. Deskriptif data

Pada umumnya deskriptif data adalah gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Kegunaan deskriptif data ialah untuk mengetahui gambaran atau kondisi dari variabel yang sedang diteliti dengan cara melihat ukuran statistik seperti: *Mean* (nilai rata-rata), *Median* (nilai tengah), *Mode* (Nilai yang sering muncul), *Minimum* (Nilai terkecil), *Maximum* (Nilai tertinggi) dan simpangan baku.

2. Uji Normalitas

Berdasarkan paparan oleh Ghozali (2018), kegunaan uji normalitas adalah untuk memverifikasi distribusi normal dari kesalahan pengganggu atau residu dalam model regresi linier. Penelitian ini dilakukan terhadap data dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang terlibat dalam sebuah persamaan regresi. Hal ini bertujuan untuk memverifikasi distribusi normalitas atau penyimpangan dari normalitas. Selain itu, penelitian ini juga berusaha memastikan apakah pada setiap nilai spesifik dari variabel independen, distribusi variabel dependen mengikuti pola distribusi normal atau tidak.

3. Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2013:56) sebagaimana dikutip oleh Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady (2022:272), "Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel *independent* secara serentak terhadap variabel *dependent*".

Diperkirakan pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dihitung melalui penerapan rumus koefisien determinasi, yang dijabarkan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : KD = Koefisien Determinasi
r = Koefisien Korelasi

4. Regresi Linier Sederhana

Riduwan (2017:244) menyatakan bahwa kebermanfaatan dari uji regresi linear sederhana terletak pada kemampuannya untuk memproyeksikan nilai variabel tergantung (Y) berdasarkan pengetahuan tentang variabel independen (X). Pengujian menggunakan regresi linear sederhana diimplementasikan untuk menelaah adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

5. Uji-t

Pernyataan hipotesis statistik merupakan deskripsi tentang kelompok yang sedang dipelajari. Dalam melakukan uji terhadap hipotesis penelitian melalui kalkulasi statistik, formulasi hipotesis ini harus dikonversi menjadi formulasi hipotesis statistik. Tujuan dari hipotesis statistik yang diformulasikan ini adalah untuk menguraikan ciri dan parameter tertentu dari suatu kelompok. Riduwan (2017:174) menyatakan bahwa proses ini penting untuk memahami berbagai aspek dari populasi yang dianalisis.

1. Menentukan hipotesis

H_0 : $p = 0$; Tidak diketahui adanya pengaruh dari keaktifan belajar terhadap prestasi belajar IPS pada murid kelas VIII SMP Negeri 3 di Kota Bekasi.

H_a : $p \neq 0$; Diketahui adanya pengaruh dari keaktifan belajar terhadap prestasi belajar IPS pada murid kelas VIII SMP Negeri 3 di Kota Bekasi.

2. Penaksiran nilai t_{tabel} sebagai pembatas wilayah konfirmasi atau penyangkalan postulat. Pada Tabel Uji-t dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), pengujian dilaksanakan dengan metode dua arah dengan tingkat derajat kebebasan (df) yang didefinisikan sebagai $n - k$, dimana n adalah jumlah total

sampel/pengukuran, dan k adalah total variabel (variabel independen dan variabel dependen).

3. Kriteria Pengujian nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

C. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Untuk membuat variabel Keaktifan Belajar (X) dan variabel Hasil Belajar IPS (Y) lebih mudah dipahami, analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan. Metode statistik deskriptif (*IBM Statistics 26*) yang digunakan untuk mengubah data mentah menjadi data studi yang disajikan meliputi: simpangan baku, modus, median, mean, dan grafik histogram. Informasi yang dikumpulkan berasal dari 80 responden yang mengisi kuesioner; semua informasi dianggap autentik dan dapat dipercaya selama pra-penelitian (uji coba) sebelumnya.

Analisis Deskriptif

Data dapat disajikan dalam dua segmen, tergantung pada masalah penelitian saat ini: 1. Keaktifan Belajar; 2. Hasil Belajar IPS. Lampiran berisi temuan perhitungan deskriptif yang dilakukan untuk setiap variabel. Tabel gabungan berikut akan memberikan ringkasan singkat dari temuan perhitungan statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Statistic

		Statistics	
		KEAKTIFAN BELAJAR	HASIL BELAJAR IPS
N	Valid	80	80
	Missing	0	0
Mean		91,9000	87,0206
Median		92,0000	86,7500
Mode		95,00	78,50
Std. Deviation		6,84845	5,90498
Minimum		77,00	77,50
Maximum		105,00	96,25
Sum		7352,00	6961,65

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Seperti pada tabel di atas *keaktifan belajar* memperoleh skor tertinggi adalah 105,00, dan skor terendah adalah 77,00. Tingkat rata-rata *keaktifan belajar* siswa adalah 7352,00, dengan deviasi standar 6,84845, median 92,0000, dan modus 95,00. Sedangkan, hasil belajar IPS memperoleh skor terendah skor maksimum 96,25 sementara skor minimum 77,50. Tingkat Hasil Belajar IPS siswa berada pada angka rata-rata 6961,65, deviasi standar 5,90498, median 86,7500 dan modus 78,50.

Uji Normalitas

Penelitian ini memeriksa pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Bekasi. Penggunaan Instrumen Kolmogorov-Smirnov dalam analisis normalitas data ini mengandalkan software IBM SPSS Statistics 26. Berikut ini adalah hasil analisis normalitas yang melibatkan variabel disiplin belajar serta variabel hasil belajar.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Keaktifan Belajar	Hasil Belajar IPS
N		80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	91,9000	87,0206
	Std. Deviation	6,84845	5,90498
Most Extreme Differences	Absolute	,070	,091
	Positive	,053	,091
	Negative	-,070	-,088
Test Statistic		,070	,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200	,161

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel diatas menampilkan hasil yang diperoleh dengan teknik Kolmogorov-Smirnov di kolom Sig, pada variabel keaktifan belajar sebesar 0,200 dan pada variabel Hasil Belajar IPS sebesar 0,161. Hal ini menunjukkan bahwa semua nilai p (Sig) lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan penolakan otomatis H_1 dan penerimaan H_0 . Dengan kata lain, data dari setiap sampel dalam penelitian ini terbukti terdistribusi secara normal.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. 0 dan 1 adalah nilai koefisien determinasi.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,721 ^a	,520	,514	4,11744

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Belajar
b. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Dari tabel yang terlampir, hasil analisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26 menunjukkan bahwa nilai R Square yang diperoleh adalah 0,520, yang artinya 52% dari keaktifan belajar dapat diterangkan melalui variabel hasil belajar IPS. Sementara itu, sisanya 48% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak tercakup dalam analisis penelitian ini.

Uji Regresi Linier Sederhana

Penelitian yang dilakukan berfokus pada penerapan analisis regresi linier sederhana untuk menyelidiki pengaruh antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26, yang memudahkan proses perhitungan statistik untuk analisis regresi linier yang sederhana. Berikut adalah penjelasan tentang hasil yang diperoleh dari pemrosesan data dengan menggunakan perangkat lunak SPSS:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1432,277	1	1432,277	84,484	,000 ^b
Residual	1322,357	78	16,953		
Total	2754,633	79			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS
b. Predictors: (Constant), Keaktifan Belajar

Kesimpulan dapat diambil bahwa variasi dalam keaktifan belajar (X) memberikan dampak positif pada hasil belajar IPS (Y). Keputusan yang dihasilkan menunjukkan penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_1 , yang terlihat dari nilai F yang diuji mencapai 84,484. Dari hasil analisis, terungkap bahwa signifikansi yang dicatat mencapai angka 0,000, nilai ini berada di bawah ambang batas 0,05, menunjukkan kepatutan model regresi dalam memprediksi hubungan pengaruh antara variabel keaktifan belajar dan hasil belajar IPS.

Uji Hipotesis

Untuk mengonfirmasi apakah keaktifan belajar mempengaruhi hasil belajar IPS secara signifikan, dilakukan pemeriksaan menggunakan uji t. Pemeriksaan tersebut mengevaluasi apakah terdapat perbedaan signifikan, menggunakan tingkat keberartian 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 78, yang dihitung dari 80 dikurangi 2. Nilai ttabel yang teridentifikasi adalah 1,991. Pengolahan data ini dilaksanakan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 26, dan temuannya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	29,883	6,233			4,794	,000
Keaktifan Belajar	,622	,068	,721		9,192	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Dari analisis tabel yang menggambarkan data, diketahui bahwa nilai t-hitung mencapai 9,192. Nilai tersebut menunjukkan bahwa t-hitung yang tercatat telah melampaui batas nilai t-tabel sebesar 1,991. Karena itu, hipotesis awal (H_0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima sebagai fakta. Ini memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan keaktifan belajar terhadap peningkatan hasil belajar IPS.

Pembahasan

Penelitian ini berupaya untuk menjawab rumusan masalah penelitian awal tentang pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Bekasi, berdasarkan hasil penelitian analisis kuantitatif asosiatif. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, hasil belajar IPS dipengaruhi secara signifikan oleh *keaktifan belajar*. Hipotesis diterima karena terdapat pengaruh *keaktifan belajar* terhadap hasil belajar IPS yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 9,192 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,991 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,050 maka dikatakan signifikan. Nilai R sebesar 0,520 berdasarkan hasil perhitungan SPSS, hal ini menunjukkan bahwa *keaktifan belajar* memberikan pengaruh sebesar 52% terhadap hasil belajar IPS, sedangkan sisanya 48% di pengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

Setelah memeriksa data yang terkumpul, peneliti menyimpulkan bahwa keaktifan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Bekasi. Hal ini terbukti dari analisis yang menggunakan SPSS. Data uji menunjukkan nilai thitung mencapai 9,192, melebihi nilai ttabel sebesar 1,991, dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Ini menandakan bahwa hipotesis nol harus dikesampingkan dan hipotesis alternatif harus diterima. Hal ini mengonfirmasi adanya dampak signifikan dari keaktifan belajar terhadap tingkat pencapaian dalam hasil belajar. Melalui pemanfaatan SPSS dalam pengujian data, koefisien determinasi sebesar 0,520 bisa diartikan bahwa keaktifan belajar berkontribusi sebanyak 52% terhadap variasi pada hasil belajar IPS. Adapun 48% sisanya terpengaruh oleh variabel lain yang tidak tergabung dalam uji ini.

E. Referensi

- A.M, Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ahmadi, R. (2014). *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kustiani, L., dkk. (2016). *Bahan Ajar Mata Kuliah Wawasan Ips Sebagai Kajian Dalam Pembentukan Sikap Dan Nilai*. Malang: Media Nusa Creative.
- Permendikbudristek No.12 Tahun 2024.

- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Riduwan & Sunarto. (2015). *Pengantar statistika: untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2020). *DASAR-DASAR STATISTIKA*. Bandung: Alfabeta.
- Rika Verry Kurniawan. (2023, 18 Agustus). Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka. Diakses pada 17 Mei 2024, dari <https://web.perpuskita.id/perbedaan-kurikulum-2013-dengan-kurikulum-merdeka/>
- Rosmalah. (2012). Hakikat dan Tujuan Pembelajaran IPS. *Jurnal Pemikiran, Penelitian, Ilmu-Ilmu Sosial dan Pengajarannya, Vol.XIII No.1: 42-51*.
- Sinaga, J. A. (2022). Pengaruh Keaktifan Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 6 Pematangsiantar. *Journal on Teacher Education, Vol.4 No.2: 1699-1704*.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning – Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Slameto. (2015). *BELAJAR dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryana, Bambang dan Ricky Agusiady. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, E., & Sholeh, H. (2021). Pengaruh Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas 4 Sdn Taktakan I. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 8(2) 200-214*.
- Usa, S.L., Muhudiri, F. (2021). Pengaruh Keaktifan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sampolawa. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika, 7(1) 87-92*.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widoyoko, E. P. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, A. Muri. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.